

PENGABDIAN  
SENILUKIS DALAM  
REVOLUSI INDONESIA

I r s a m

s k r i p s i

diadjudkan untuk memperlengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi sjarat-sjarat untuk mengachiri ting-  
kat sardjana muda.

A . S . R . I .

AKADEMI SENI RUPA  
INDONESIA

djurusan: seni lukis

JOGJAKARTA.

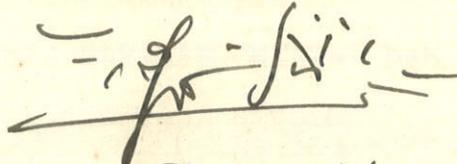


KT009505

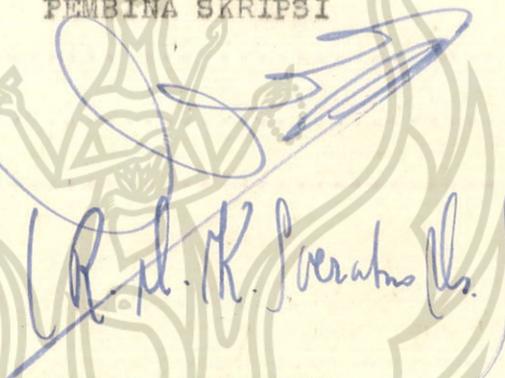
September, 1965.

DISETUDJUI OLEH :

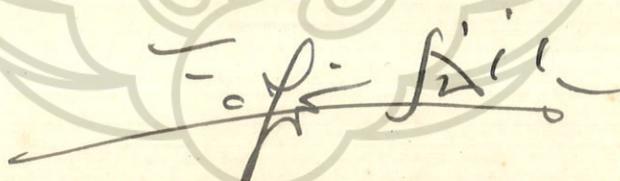
PEMBINA VAK

  
(Tedyan Sidihi)

PEMBINA SKRIPSI

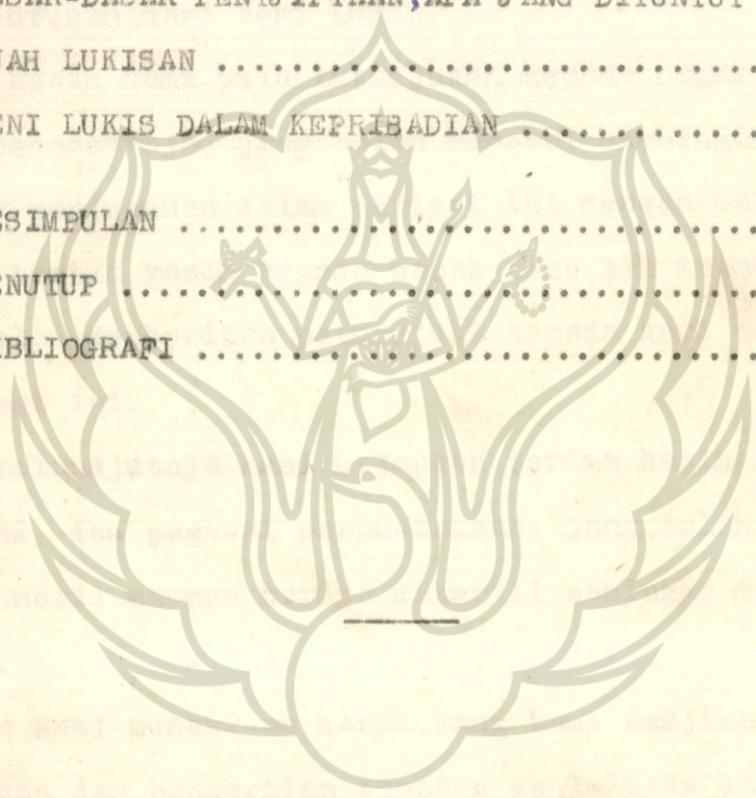


KETUA DJURUSAN

  
(Tedyan Sidihi)

DAFTAR ISI

	halaman
⊕ KATA PENGANTAR .....	1
⊕ PENDAHULUAN .....	1
BAB I. SENI LUKIS .....	7
BAB II. REVOLUSI INDONESIA DIBIDANG MENTAL DAN KEBUDAJAAN	18
BAB III. PENGABDIAN SENI LUKIS PADA REVOLUSI .....	23
BAB IV. DASAR-DASAR PENJUJPTAAN, APA JANG DITUNTUT OLEH SE- BUAH LUKISAN .....	25
BAB V. SENI LUKIS DALAM KEPRIBADIAN .....	31
+ KESIMPULAN .....	36
+ PENUTUP .....	37
+ BIBLIOGRAFI .....	38



## K A T A P E N G A N T A R

Skripsi ini kami buat untuk melengkapi udjian sardjana Muda dari Akademi Seni Rupa Indonesia, dari bagian "Seni Lukis" tahun kuliah 1964/1965.

Pertama-tama kami mengutjapkan banjak terima kasih kepada Bapak Fadjar Sidik dosen djurusan seni lukis, selaku Dosen pembina isi dalam skripsi ini, disamping itu pula bapak Fadjar Sidik sebagai ketua djurusan dari seni Lukis.

Terima kasih kami pula kutudjukan kepada bapak R.N.Ms.K. Soeratio Mangkoesoedirjo, jang telah memberi bimbingan kepada kami dalam tehnik penjusunan dalam skripsi ini dengan baik. Dan lagi kami utjapkan terima kasih kepada bapak Abas Ali Basahdirektur A.S. R.I. jang telah memberikan petundjuk<sup>2</sup> kepada kami sehingga tersunnja skripsi ini.

Untuk selandjutnja kami utjapkan terima kasih kepada bapak<sup>2</sup> dosen, teman<sup>2</sup>, ibu pegawai perpustakaan, jang telah membantu kami baik berupa moril maupun berupa materil sehingga terwujudnja skripsi ini.

Harapan kami mudah<sup>2</sup>-an hasil jang kami sadjikan ini dapat memberi sumbangan dan pengertian tentang seni lukis dalam menghadapi Revolusi pada dewasa ini. Dan lagi semoga mendjadi pendorong bagi perkembangan seni Lukis selandjutnja.

Achirnja kami menantikan kritik<sup>2</sup> atau saran<sup>2</sup> jang berguna dengan tudjuan membangun.

September, 1965. Jogjakarta.

## P E N D A H U L U A N

Pada dewasa ini, dengan meningkatnja konfrontasi2 terhadap imperialis, kolonialis, feodalis beserta antek2-nja, maka segala usaha kita baik dalam bidang materiil, spirituil dan idèil, begitu djuga dibidang-bidang jang lain, kesemuanja ini sesuai dengan bidang masing2 harus selalu beintegrasi dengan djalannja Revolusi kita. Agar supaja revolusi kita tetap berdjalan lantjar, segera tertjapainja sosialisme Indonesia, jaitu masjarakat jang adil dan makmur. Maka sebagai kesadaran manusia2 anggauta dari masjarakat dan putra2 negara, sudah sepantasnjalah mengikut sertakan pandangan hidupnja, baik jang berudjud materiil maupun spirituil, begitu djuga ide2 jang nanti akan diwujudkan dengan bentuk rupa.

Dengan sendirinja ide2 tadi berdasarkan ideologi negara jaitu Pantjasila dan Manipol Usdek disamping itu sesuai dengan djalannja revolusi kita. Nah dalam kesempatan ini, kami ingin mengemukakan ide2 kami dalam bidang seni Lukis untuk diabdikan pada Revolusi. Karena Revolusi kita itu suatu Revolusi jang multikompleks, masalahnja, maka dalam pembitjaraan kami selandjutnja akan lebih kami tekankan dalam bidang Mental dan Kebudajaan. Karena dalam hal ini merupakan Program Umum dan Revolusi kita. Disamping itu bidang kami dibidang Kesenian jaitu bidang Seni Rupa chususnja dalam bidang seni Lukis. Maka dalam pengabdian seni lukis pada Revolusi lebih kami tekankan dalam Revolusi dibidang Mental dan Kebudajaan.

Sebagai kita ketahui bahwa Revolusi adalah mendjebol dan membangun, mendjebol keadaan jang lama jang tidak sesuai lagi dengan kebutuhan bangsa dan tuntutan zaman sekarang, dan membangun keadaan jang baru, jang sesuai dengan zaman sekarang, menurut kebutuhan

masjarakat, dengan sendirinja keadaan jang baru itu jang sesuai dan dapat ditrapkan menurut kondisi dan situasi zaman sekarang. Maka sesuai dengan hal tersebut diatas, dalam bidang kebudajaan, seni lukis mengalami pendjebolan dan membangun, mendjebol seni Lukis jang berbau Imperialisme, dan membangun seni Lukis jang berkepribadian Nasional, ini adalah suatu hal jang penting bagi seniman2 seni Lukis dalam mengabdikan diri pada Revolusi kita.

Untuk selandjutnja dalam uraian kami ini akan kami bagi dalam bab2, diantaranja tentang seni Lukis, tentang Revolusi dibidang mental dan Kebudajaan, tentang dasar2 pentjiptaan dan tentang seni Lukis jang berkepribadian Nasional dan ahirinja Pengabdian Seni Lukis pada Revolusi. Dan pada pokoknja kami menekankan pada pengabdianja seniman2 dalam melahirkan suatu karya/lukisan atau idenja untuk ikut serta menjelesaikan Revolusi, jaitu dibidang Mental dan Kebudajaan.

Sedangkan sumber2 jang kami ambil sebagai bahan pemitjaraan ini ada dua kelompok :

- a. Sumber jang kami ambil dalam bidang seni Lukis umumnja seni Rupa jaitu pengetahuan2 tentang seni Lukis, jang kami dapat selama berstudi dalam bidang seni Lukis, disamping itu buku2, madjalah2 Budaja, mingguan2 jang memberitakan tentang seni Rupa/seni Lukis, hasil tjeramah2 tentang seni Rupa jang diberikan oleh seniman2 antara lain dari Affandi, dari Abas Ali Basjah, dari Fadjar Sidik, dari Soedarso Sp.MA, dan djuga dari Menko Ali Sastroamidjojo dalam kundjungan di A.S.R.I. pada 27 Pebruari 1965, dan dari tjeramah2 jang lain.
- b. Untuk selandjutnja sumber2 jang kami ambil jang berkenaan dengan pengertian tentang Revolusi, jaitu :

dari pendjelasan Manipol dan usdek dari tulisan2 H.Roeslan Abdulgani, dan dari pidato2 Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, Tudjuh Bahan Pokok Indoktrinasi, Djarek, Tavip, dan Takari. Untuk kesemuanja itu kami selalu mempeladjarinja dalam bidang kebudajaan, agar supaja dalam bidang seni Lukis dapat mengikuti djalannja Revolusi. Kita harus mengetahui dasar dan tudjuannja dari Revolusi kita, jaitu langsung dengan tuntutan hati nurani manusia jang menghendaki kemerdekaan, keadilan dan kemakmuran badaniah dan rohani-ah. Karena itu revolusi Indonesia menentang segala bentuk penindasan terhadap umat Manusia termasuk kolonialisme, imperialisme, feodalisme, jang telah memelaratkan bangsa Indonesia, baik materil maupun spirituil. Disamping harus mengetahui unsur2 diatas maka untuk selalu dapat mengabdikan diri pada Revolusi, perlu seniman2 mempunjai djiwa jang progresip revolusioner.

Karena kehidupan jang kita alami begitu multi masalahnja, maka berbagai peristiwa ada dan kesemuanja itu pangkal bertolaknja adalah dari kehidupan manusia.

Sebagai seorang kreatif, pelukis misalnja, jang selalu berhubungan erat dengan masjarakatnja jang hidup dan selalu menggunakan api kehidupan bangsanja, maka kehidupan adalah sebagai dasar ker-djanja untuk mentjipta melahirkan karya seni.

Seni lukis adalah suatu hal jang kreatif selalu tumbuh dan berkembang, apa lagi pada zaman sekarang ini segala sesuatu mengalamai perkembangan, maka dibidang seni rupa seni Lukis ikut mengalamai perkembangan. Dengan sendirinja perkembangan tadi sesuai dengan tuntutan masjarakat jang sedang ber-revolusi dibidang mental dan kebudajaan. Apalagi pada dewasa ini kita baru membentuk kepribadian dalam kebudajaan, begitu pula kepribadian dalam seni Lu-

kis kita. Maka sesuai dengan andjuran Presiden Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, kita harus memberantas segala kebudajaan asing jang gila-gialaan. Kita harus kembali kepada kebudajaan kita sendiri, kembali kepada kepribadian sendiri. Disamping itu kita harus menggajang Manikebu sebab Manikebu melemahkan Revolusi kita. 1)

Untuk mendjaga kegaspadaan nasional, kita harus hati2 dalam pengaruh kebudajaan asing, sebab pada zaman sekarang kaum imperialis dan kaum kontra revolusi memasukkan unsur2 kebudajaannya sebagai sendjata, untuk melemahkan semangat perdjjuangan kita. Sebagai seniman2 kita harus menjadari bahwa seni jang kita galang dewasa ini bukan seni untuk seni tetapi seni untuk Rakjat untuk masjarakat, seni untuk menjelesaikan revolusi kita. Dalam tjeramahnja Affandi di Sorbone Perantjis, belitu mengatakan bahwa seni adalah kepunjaan Rakjat dan Affandi mengharapkan rakjat djadi seni minded. 2) Untuk dapat merealisir hal2 tersebut diatas sangat dibutuhkan kesadaran jang penuh semangat oleh para seniman atas kebutuhan serta tanggung djawab dalam tugas2 hidup, ialah menggalang kesenian Indonesia jang berkepribadian Nasional, djuga mengembangkan dan mempertinggi serta meluaskan tjinta seni dalam kalangan masjarakat untuk dapat menghajati fungsi seni setjara mendalam menanggapi serta menikmati. Sebab disamping seniman mentjip-takan karja seni, dan karja seni itu sendiri harus mampu mendidik masjarakatnja, maka seniman pun harus dapat memberikan pengertian setidak-tidaknja memberikan dasar2 seni kepada masjarakat dan ke-

- 
- 1) Pidato Presiden Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1964, Tahun "Vivere Pericoloso" Badan Penerbit Prapantja Djakarta hal.30.
  - 2) Tjeramah2 Affandi di Sorbone, Budaja : 5-6 Mei/Djuni 1953,hal.21.

pada angkatan seniman berikutnya dengan jalan memberi penerangan dan tjeramah<sup>2</sup> tentang seni. Karena kami yakin suatu perkembangan seni umpamanya seni Lukis. Dari masa yang lalu sampai masa sekarang hingga masa yang akan datang nanti selalu pengaruh-mempengaruhi. Dengan menanamkan ketjintaan seni pada masyarakat, pada generasi berikutnya, karena seniman seniman bertanggung jawab didalam pendidikan seni itu. Apa lagi pada dewasa ini kita sedang menggali kepribadian kita dalam seni Lukis umumnya dalam kebudayaan kita.

Sedangkan untuk membentuk karya seni yang baru yang berkepribadian, kita harus tahu bentuk kebudayaan yang lama, kita mengambil suatu tjontoh tjandi Borobudur, tjandi Prambanan, dalam hal ini bukan berarti kita harus mentjiptakan seperti Borobudur dan Prambanan, tetapi kita harus mengambil api Revolusinya dari semangat perjuangan seniman<sup>2</sup> pada zaman itu, tetapi jangan mengambil abunya. <sup>3)</sup> Maka kesenian primitif pegang peranan, begitu juga kesenian<sup>2</sup> tradisional dari daerah-daerah merupakan unsur<sup>2</sup> dalam pembentukan kepribadian.

Disamping unsur<sup>2</sup> dari kesenian daerah, ada pula pengaruh dari kebudayaan asing. Bahkan dalam U.U.D. 45 Pasal 32 Bab X II antara lain disebutkan :

Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah budi daya Rakyat Indonesia.

Kebudayaan lama didaerah<sup>2</sup> diseluruh Indonesia terhitung sebagai Kebudayaan Bangsa.

Usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya

-----

3) Tjeramah Menko Ali Sastroamidjojo dalam kundjungan di A.S.R.I. tg 27 Pebruari 1965.

dan persatuan dengan tidak menolak bahan2 baru dari kebudajaan asing jang dapat memperkembangkan, memperkaja kebudajaan sendiri. Serta mempertinggi deradjat kemanusiaan Bangsa Indonesia.

Djadi dalam hal ini dalam pembentukan kepribadian Nasional disamping kita sudah mempunjai unsur kedaerahan dan unsur2 jang lama ada pengaruh dari kebudajaan asing. Tetapi pengaruh tadi jang dapat disesuaikan dengan kondisi serta situasi Bangsa Indonesia. Begitu pula dalam bidang seni Rupa khususnya seni Lukis di Indonesia. Dalam hal ini banjak lukisan2 dari Barat maupun dari Timur jang lewat reproduksi2 dari madjalah2 maupun buku2. Dengan sendirinja sedikit banjak mempengaruhi seni lukis Indonesia. Tetapi pengaruh tadi hendaknja tidak diterima begitu sadja, melainkan haruslah disesuaikan dengan kondisi serta situasi kebudajaan Indonesia, seni Lukis Indonesia. Apa lagi pada dewasa ini kita dalam keadaan Revolusi, maka seni Lukis jang hidup dan berkembang pada dewasa ini, haruslah diabdikan pada Revolusi. Sebab suatu seni tidak dapat lepas dari kehidupan. Sedangkan kehidupan kita sekarang dalam keadaan Revolusi.

## BAB I

### SENI LUKIS

Dalam membitjarkan tentang seni, berhubung sangat luasnja bidang seni umumnja bidang kesenian maka dalam pemitjaraan kami jg lebih landjut tentang seni, akan kami bawa dalam bidang seni Lukis umumnja dalam bidang seni Rupa. Karena dalam hal ini seni atau kesenian itu masalahnja akan meliputi seni atau kesenian2 jang lain seperti : seni sastra, seni musik, seni tari, seni drama dan seni2 jang lain.

Djika kita mendengar perkataan kesenian maka timbullah dalam pikiran kita dengan adanja suatu pengertian tentang keindahan jang ada disekitar kita, maka kita dapat membedakan adanja dua matjam keindahan itu :

1. Keindahan alam ; ialah keindahan jang ditjiptakan oleh Tuhan, misalnja : pemandangan alam, bunga-bunga bina-tang-binatang dll.
2. Keindahan jang ditjiptakan oleh manusia, misalnja : lukisan-lukisan, patung2, sjair2, lagu2, tari2-an dll.

Keindahan jang ditjiptakan oleh manusia inilah jang termasuk kesenian.

Djadi teranglah dalam hal ini jang mentjiptakan seni adalah manusia. Maka didalam pemitjaraan tentang seni tidak dapat terlepas dalam pemitjaraan tentang kehidupan manusia, tentang perdjungan, sebagai hidup bermasyarakat. Akan tetapi dalam pemitjaraan tentang seni terdapat masalah2 inti, yakni :

Apa seni itu, dan apa tudjuannja dan membuat seni ?

Untuk mendjawab pertanjaan2 tersebut tadi perlu disini kami paparkan , berhubung banjakknja pendapat ketentuan2 tentang seni atau di-

finisi-difinisi dari seni jang diberikan oleh seniman2 maupun filosof-filosof, dari Timur maupun dari Barat. Dan sampai pada dewasa ini belum ada satupun ketentuan, atau definisi2 dari seni jang positif, dan achirnja mendjadi pegangan dalam bidang seni maupun kesenian.

Pendapat2 tentang seni tadi satu sama lain sangat berbeda, ada djuga jang berdekatan maksudnja. Tetapi menurut pendapat kami kesemuanja itu pada dasarnya adalah sama, semua menudju kesuatu titik pertemuan jang sama, jaitu tentang keindahan jang ditjiptakan oleh manusia.

Djadi pada pokoknja inti sarinja sama hanja dalam mengemukakannja berlain-lainan. Tetapi dengan adanja pendapat jang berbeda-beda tadi, jang pada dasarnya sama, untuk memperkaja kepustakaan dalam bidang seni maupun kesenian.

Bila kita menindjau dari asal kata dari seni, menurut I Gusti Bagus Sugriwa, bahwa kata seni berasal dari bahasa Sanssekerta jang kata akarnja dari "San" 4-)

Kemudian "San" tadi berubah mendjadi "Sani" dan achirnja dalam bahasa Indonesia atau di Indonesiakan mendjadi "seni" atau Kesenian.

Disamping kita menindjau dari asal kata seni menurut diatas tadi, dan masih ada pendapat2 lain jang sangat erat hubungannja dengan seni jaitu :

san -- to love - to worship - to obtain - to receive  
graciously - to honour with grfts.

-----  
4-) I Gusti Bagus Sugriwa, Dasar2 Kesenian Bali, Budaja 6 bulan Dju-  
ni 1957 tahun ke IV hal 219.

sani -- worship - service - danation - a respect full  
solicitation 5)

Djadi permintaan jang penuh rasa, maka dalam mengamati suatu hasil seni, lebih mengutamakan, permintaan jang penuh dengan perasaan. Bahkan dalam pengalaman tentang seni tentang estetis memang sangat sulit, sedemikian sulitnja sehingga banjak orang jang berpendapat demikian bahwa tentang kesenian itu tidak usahlah kita berdebat tentang kebenarannja, tetapi orang mesti diberi kesempatan jang banjak untuk melihat hasil-hasil seni jang bermutu dan jg baik. 6) Maka dengan djalan membitjarakan seni, akan tumbuh didalam diri kita suatu kesediaan untuk menerima hakekat dari seni dan dengan melihat hasil seni jang baik maka pantja indra, perasaan dan rohani kita akan bertambah terlatih untuk mengalami alam baru jang ditjiptakan dengan suatu bentuk lukisan jang kita lihat itu sebagai suatu kenjataan jang indah.

Sedangkan seni menurut Barat, disebutkan :

"The word "art" is dirived from "arti" the craft guilds of the Italian Renaissance, when arti denoted craftman ship, skill, mastery of form inventiveness and the form and ideas and between techniques and materials. 7)

Kata seni biasanja kita menundjukkan kepada apa jang disebut seni halus, jaitu gambar2, plastis (patung) dan bangunan2, dan disebut djuga seni ketjil jaitu jang tiap2 hari dipergunakan, dipakai untuk seni hias.

- 
- 5) Vidhiadhar Vaman Bhide B.A., Sankrit English Pictionary, Tjetakan ke I, 1926 hal 1095.
  - 6) Dr.F.R.Sen, Mengembara di Taman keindahan, Teori Seni, Balau Pustaka Djakarta 1952, hal. 28.
  - 7) Jean Anne Vencent, History of Art, Barnes & Nable, Ing.New York, 1955 hal XV.

Kata seni berasal dari arti keahlian dari serikat2 sekerdja, pada pembaruan djaman Renesan Itali, ketika itu "arti" menundjukkan keahlian, kepandaian penguasaan tentang bentuk pentjiptaan dan persekutuan, perserikatan dari pada kehidupan antara bentuk dan ide, serta antara tehnik dan bahan2. Maka didalam hal ini Barat pada djaman itu mengarahkan pandangannja untuk mewudjudkan suatu bentuk seni/Lukis, jang sesuai dengan kenjataannja, maka penguasaan tehnik setjara bentuk luarnja, lahiriahnja lebih diutamakan, sehingga bentuk rochaniahnja tidak begitu dipentingkan.

Sedangkan menurut seni timur lebih mengaksentuir perasaan, suasana kerochaniannja, kemudian barulah bentuknja. 8)

Selandjutnja kita mengarahkan pendapat seni dari Kusnadi, ia seorang Kriticus dan djuga seorang pelukis jang penting djuga dalam perkembangan seni lukis/seni rupa di Indonesia. Pendapatnja "Seni" adalah ujud atau bentuk pengutjapan dari suatu kehidupan batin manusia. Suatu type kehidupan batin tersendiri, jang diberkati kehidupan perasaan jang dinamis dalam kemampuannja selalu memperhatikan segala bentuk perimbangan jang dianggapnja pembawa expressi dan pembawa unsur2 dasar daripada expressi keindahan seperti rythmik dan harmoni. 9)

Djadi suatu ujud dari kehidupan batin manusia tadi harus dilahirkan dengan bentuk2 jang indah dan baik, sehingga orang lain dapat menikmati dengan gagasan2 atau idee2 jang dikandung oleh seniman2 tadi. Mungkin idee2 jang dilahirkan dengan bentuk2 tadi akan mem-

8) Kusnadi, Seni Kepribadiannja dan pembangunan, Budaja No.3 Maret 1961 Djawatan Kebudayaan Departemen P.P.K. Urusan Kesenian Jogjakarta, Tahun ke X hal.82.

9) ..... ibid hal 81.

personakan mengharukan, dan mengasikkan dari masyarakat yang menikmati. Mereka ingin membandingkan dengan pengalaman2 atau kejadian-kejadian yang pernah mereka lihat atau yang pernah dialami. Maka seni juga suatu alat penghubung antara manusia untuk manusia. 10)

Jelaslah bahwa seni itu dari manusia buat manusia, baik manusia itu siapa saja dan dimana saja, jadi seni mempunyai fungsi yang penting untuk masyarakat.

Sedang ada pendapat seni yang lain mengatakan, bahwa : Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realiteit (kenyataan) dalam sesuatu karya yang berikat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman2. 11)

Maka dengan demikian seni menurut diatas mempunyai pengertian dua aspek :

1. Aspek kedalam yang berupa kegiatan rohani sipentjipta, alias aspek daya tjipta.
2. Aspek keluar yang merupakan efek terhadap alam rohani sipe-nerimanja, alias aspek hasil karya.

Didalam kegiatan rohani sipentjipta, alias aspek daya tjipta tadi dimana sipentjipta selalu mempunyai idee2 yang hendak diwujudkan kedalam bentuk rupa (seni rupa) dengan sendirinya dalam mewujudkan dalam bentuk2 rupa tadi mengalami pengolahan2 dan menjapai bentuk stilasi yang matang, menurut pengalaman dan sikap batin si-

-----  
10) Soedarso Sp.MA, tjeramah seni, seniman, seniman dan masyarakat, di A.S.R.I.

11) Achdiat K.Mihardja, Seni dalam pembinaan kepribadian Nasional, Budaya 1-2 Djanuari-Pebruari 1961, Djaw. Keb. Pusat Urusan Kesenian Dep. P.P.K. Jogja, tahun ke X hal. 17.

pentjipta diwaktu menghadapi inti-inti dari persoalan-persoalan jg paling mendjiwai, dan kemudian hendak diwujudkan dengan bentuk2 rupa (seni rupa) dan begitu pula dengan bentuk2 seni jang lain. Sedangkan sipentjipta seni sendiri adalah anggota dari masjarakat jang hidup dan bergaul dan bergotong rojong dengan masjarakat, maka hasil karyanja pun mentjerminkan kehidupan dari masjarakatnja dan sebagainya.

Djadi teranglah seni itu mempunjai aspek keluar jang merupakan efek terhadap alam rohani sipenerimaanja, alias aspek pengaruh hasil karya. Sehingga masjarakat dapat mempeladjar, dapat menambah semangat dalam perjuangan dengan adanya pengaruh dari seni itu. Dalam hal ini arti seni kepada fungsinja jang sebenarnya ialah masjarakat tanpa mengindahkan masjarakat pentjipta seni tidak akan terdjadi. 12) Suatu kenyataan ialah bahwa seni merupakanimbangan jang harus ada antara pikiran dan tjita-rasa antara intelektualisme dan nilai-nilai ungkapan djiwa, sedangkan hasil seni jang luhur, jang bermutu, disamping dapat membentuk manusia susila jang mempunjai kesadaran hidup bermasjarakat, djuga dapat membentuk manusia jang kreatif dan berinisiatif.

Disamping itu dalam kehidupan seni, kita menginginkan menentukan tjorak dan haluan kita terhadap seni kita jang selaras dengan sifat-sifat kepribadian bangsa kita, dimana pelaksanaanja dalam mentjipta karya seni kita menghendaki kedjudjuran dan kematangan si seniman disatu pihak dan kematangan masjarakat untuk menerimaanja hasil seni dilain pihak.

-----  
12) Drs. Popo Iskandar, Seni Rupa dan Apresiasi Masjarakat Budaja 6-7-8 Djuni-Djuli-Agustus 1961 tahun ke X hal. 198.

Setelah kami menelaah pendapat2 seni jang kami sebutkan diatas, maka terdjawablah pertanjaan apakah seni itu dan fungsinja atau tu djuannja.

Djadi seni adalah pengepreksian setjara indah atau setjara estetis. Didalam mengemukakan idee2 jang diekpresikan itu dengan sendirinja idee2 jang baik.

Didalam kata indah disini dalam ilmu pengetahuan mengenai keindahan, sarat apakah jang harus dipenuhi supaja hal sesuatu itu dapat dikatakan indah. Meskipun demikian perlu dikemukakan, bahwa pengertian "indah" itu tidak mutlak atau absolut, melainkan relatif, artinja : Hal jang dianggap indah oleh suatu golongan atau oleh suatu bangsa mungkin dianggap djelek oleh golongan lain atau bangsa lain. Maka dari itu sampailah kita kepada pengertian "tjita" keindahan. Perorangan, golongan atau bangsa2 mempunjai tjita2 keindahannya masing2. Tetapi berkat perhubungan atau pergaulan hidup jang akrab antara bangsa2 achirnja dapat mendjilamkan suatu tjita2 keindahan seni jang bersifat umum, dan achirnja menudju seni jang berkepribadian Bangsa.

Kita sebagai Bangsa jang hidup dan harus berkepribadian dalam bidang Kebudayaan dan Kepribadian dalam seni2 jang hidup dan berkembang di Indonesia.

Dan mengapa kita membuat seni, karena dengan adanja seni, hidup kita supaja lebih meresapkan.

Karena dengan adanja seni hidup kita supaja lebih menjenangkan.

Karena dengan adanja seni hidup kita supaja lebih bahagia. 13)

-----

13) Fadjar Sidik, Tjeramah Kritik seni rupa dalam Revolusi Indonesia, di Sanggar "Kuda Binal" tg 14-6-65 Jogjakarta.

Maka dari itu seni mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap kehidupan kita sehari-hari, baik untuk orpol, ormas, pedagang, industri, dan masyarakat lainnya sangat membutuhkan seni, oleh karena itu seni harus dimanfaatkan. Apa lagi kita pada dewasa ini sedang menyelesaikan Revolusi, maka seni haruslah dimanfaatkan, diabdikan buat Revolusi.

### SENI LUKIS

Didalam membitjarkan mengenai seni lukis, kita tidak dapat memisahkan dalam membitjarkan bidang seni Rupa.

Sebab seni Lukis adalah bagian dari seni Rupa, seni yang harus dirupakan, diwujudkan dengan bentuk dua dimensi atau tiga dimensi.

Apakah seni Lukis itu dan apa fungsinya buat masyarakat dan buat perkembangan selanjutnya. Dalam membitjaraan kami diatas telah kami sebutkan seni adalah pengepresian setjara indah atau setjara estitis. Maka seni Lukis adalah pengepresian setjara indah/estitis yang diungkapkan dengan unsur-unsur garis, goresan, warna, ruang, dan texture disusun setjara harmonis sehingga merupakan suatu kesatuan. Dan diwujudkan dalam bentuk bidang dua dimensi yaitu panjang dan lebar.

Sedangkan fungsi dari seni Lukis ialah oleh karena Lukisan dilahirkan oleh pelukis atau seniman, sedangkan pelukis sendiri adalah anggota dari masyarakat, hidupnya di masyarakat, terangnya buah karya lukisannya tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, kesenian dari masyarakatnya, perjuangannya dari masyarakatnya. Maka seni lukis pun berfungsi untuk masyarakat.

Sebab antara karja dengan karjawannja (orangnja) adalah merupakan suatu kesatuan jang tak dapat dipisah2-kan. Karja adalah alat/media seseorang, saluran untuk menjatakan segala buah pikiran hati nurani dan segala maksud dari pada seseorang tersebut. Dan tiap bidang mempunjai bentuk karja sendiri2. Misalnja : sastrawan adalah hasil sastra sebagai medianja/alatnja karjanja. Begitu pula filosof adalah filsafatnja, politikus akan menempatkan politik sebagai media.

Sebagai pelukis alat medianja adalah lukisannja. Seorang pelukis adalah pribadi jang memantjar, sebab pusat dari segala buah pikiran, pusat dari segala keinginan, pusat dari segala isi hati dan maksud, jang selalu menggunakan karja/lukisan sebagai saluran/alat penjalur dari segala pantjaraan tersebut.

Karena sesuatu hasil seni mempunjai nilai jang abadi. Dengan sendirinja seni jang bermutu tinggi. Sehingga ada pepatah dari Barat jang menjebutkan "Ars longa vita brevis" (seni itu abadi tetapi sipembuatnja pendek). Kita akan mengambil beberapa tjontoh untuk membuktikan kata2 diatas tadi.

Umpamanja : karja2 besar seni rupa baik di Timur maupun di Barat, jang kesemuanja itu meliputi bangunan2 istana, tjandi2, patung, monumen-monumen, relief2, lukisan dan mural mendjadi kekaguman dunia, karena menghiasi serta memberi arah pada pendidikan keindahan dan memberi inspirasi2 untuk mempeladjari sebagai kekajaan seni rupa berbagai bangsa dan djaman karena karja2 seni pun tak sedikit memperindah adat istiadat dan tradisi bangsa2. Kadang2 djuga menginspirasi pembaharuan2 idee2 dalam hidup pergaulan kemasjarakatan pada umumnja. Maka seni Lukis jang berfungsikan untuk masyarakat tadi disamping dapat membentuk manusia susila jang mempunjai

kesadaran hidup bermasyarakat, djuga dapat membentuk manusia jang kreatif dan berinisiatif dan tjinta akan keindahan.

Djika kita melihat tjandi2 Borobudur, Mendut, Prambanan dan tjandi lainnja, walaupun pentjipta2 dari bangunan ini sudah mati berabad2 lamanja. Akan tetapi hal kerja peninggalannja jang telah ditjapai dengan mutu seni jang tinggi dan berkepribadian itu, maka hasil kerja tadi masih dikenang, dipeladjar dan bahkan sudah menjedjarah mendjadi kebanggaan Nasional bangsa Indonesia bahkan seniman-senimannja pada waktu itu telah mentjapai prestasi mutu seni jang tinggi. Walaupun kita bukan penganut dari agama Hindu maupun Budha, tetapi toh kita dapat merasakan keagungan seni pada waktu itu.

Sekarang bagaimana langkah2 selandjutnja dalam seni lukis kita, jang pada dewasa ini sedang menggali kepribadian. Mengapa kita mentjiptakan seni, mengapa kita mentjiptakan lukisan. Sebab dengan adanja seni supaja kita lebih senang/menjenangkan, meresap, dan lebih membawa rasa jang membahagiakan. Djadi dalam seni lukis disamping kita itu mentjari kebebasan, kepuasan, kebahagiaan untuk diri sendiri dari pelukis itu, djuga harus aktif dan sadar didalam hidup bermasyarakat, sebab pelukis tak dapat hidup menjendiri tanpa masyarakat. Maka dari itu pelukis2 kita sudah sewadjarnjalah menjumbangkan hasil daja tjiptanja dan mengintegrasikan diri didalam kepentingan masyarakat, kepada kebutuhan2 rakjat, baik dalam bentuk disain, dan segala sesuatunja jang berhubungan dengan seni Rupa. Karenanja seni itu mempunjai pengaruh jang luar biasa terhadap perkembangan masyarakat baik dalam bidang spirituil maupun dalam bidang culturil.

Umpamanja : seni Lukis atau seni Rupa sangat dibutuhkan dalam or-

ganisasi-organisasi, dalam perindustrian, dalam pembangunan, dalam perdagangan, dalam pendidikan dan dalam ajaran agama

14) Malah ada sesuatu golongan yang berpendapat demikian, jika ingin menguasai sesuatu, maka yang harus dimiliki terlebih dahulu adalah didalam bidang keseniannya. Didalam hal ini kita dapat mengambil tjontoh dalam ajaran agama Islam yang diajarkan oleh para wali, yaitu sunan Kalidjaga, dalam mengajarkan agama Islam kepada rakyat pada zaman dulu, sebelum mengajarkan agama, terlebih dulu diberi kesenian dengan gamelan Djawa dalam lagu-nja, baru diisikan ajaran agama. Ini sangat memikat pada hati rakyat.

15) Maka Pelukis Picasso berpendapat : "Bahwa seni itu yang paling berbahaja didunia". Berbahajanya seniman karena hasil karya2nya selalu dipeladjar oleh generasi berikutnya baik yang tahu tentang seni maupun para ahli2 seni, juga oleh seniman2 sendiri.

Berhubung dengan adanya hal yang demikian itu, maka seni, khususnya seni lukis harus dimanfaatkan dalam kepentingan masyarakat, yaitu seni Lukis yang ditrapkan dalam Revolusi Indonesia.

Karena seniman2 seni rupa, Pelukis2 mentjiptakan dari bekerja dengan mempergunakan bentuk2 warna dan garis setjara estitis. Oleh karena Rupa dan estetika mempunyai daya pengaruh yang vital terhadap masyarakat dan Nation building, maka seni Rupa yang hadir dan hidup dalam masyarakat Indonesia harus diintegrasikan dengan romantik, dinamik dan dialektikannya Revolusi Indonesia.

- 
- 14) Fadjar Sidik, Tjeramah seni rupa dalam Revolusi Indonesia, di A.S.R.I.
  - 15) Pertjakapan dengan Picasso oleh Christian Zervas, Budaja 1-2-3 Januari-Februari-Maret 1962 tahun XI hal.52.